

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Petani Responden

Profil petani merupakan gambaran tentang petani cabai merah keriting yang dijadikan sebagai responden penelitian yang meliputi tingkat pendidikan, usia, pendapatan petani dalam satu musim tanam, luas lahan dan produksi dalam satu musim tanam.

1. Usia

Petani berusia produktif memiliki tenaga yang lebih dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif. Hal ini dapat mempengaruhi proses budidaya cabai merah keriting dan dapat memproduksi lebih banyak cabai. Umur petani responden di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 28 :

Tabel 28.UsiaPetani Cabai Merah Keriting di Desa Bugel

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
23– 42	26	40,00
43 – 62	36	55,38
63 – 80	3	4,62
Total	65	100

Petani respondendi Desa Bugel mayoritas berumur 44-62 tahun, yaitu 55,38%. Umur tersebut masih tergolong umur produktif dan memiliki fisik yang kuat sehingga petani dapat maksimal dalam membudidayakan cabai merah keriting dan mengikuti pasar lelang. Petani dengan usia produktif lebih mudah untuk menerima hal baru termasuk menerima pasar lelang sebagai sistem penjualan cabai merah keriting.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir dan lebih mudah menerima masukan karena memiliki wawasan yang luas. Petani dengan pendidikan tinggi dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani responden di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 29 :

Tabel 29 Tingkat Pendidikan Petani Cabai Merah Keriting di Desa Bugel

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	6	9,23
SMP	22	33,85
SMA	36	55,38
PT	1	1,54
Total	65	100

Petani respondendi Desa Bugel memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu jenjang SMA dengan persentase 55,38%. Pendidikan yang tinggi membuat petani memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menerima hal baru dengan lebih mudah, termasuk menerima pasar lelang sebagai sistem penjualan cabai merah keriting.

3. Luas Lahan

Petani memiliki luas lahan yang beragam. Tidak semua lahan digunakan untuk menanam cabai. Luas lahan yang diambil yaitu area yang ditanami tanaman cabai merah keriting. Area yang digunakan petani responden di Desa Bugel untuk membudidayakan cabai dapat dilihat pada tabel 30:

Tabel 30. Luas Lahan Cabai Merah Keriting di Desa Bugel

Luas Lahan (m²)	Jumlah	Persentase (%)
300 – 1.500	27	41,54
1.600 – 3.000	23	35,38
>3000	15	23,08
Total	65	100

Tabel 30 menunjukkan bahwa mayoritas petani responden menanam cabai merah keriting di luas lahan 300m² - 1.500m² yaitu sebesar 41,54%. Petani selain menanam cabai, sebagian luas lahan lainnya digunakan untuk menanam tanaman lain seperti semangka dan melon. Lahan yang digunakan yaitu lahan pasir pantai yang membutuhkan banyak air.

4. Produksi

Produksi merupakan hasil yang dicapai setelah cabai merah keriting siap untuk dipetik dalam satu musim tanam. Desa Bugel, khususnya dusun Bugel 1 dan dusun Bugel 2 mempunyai komoditas utama, yaitu cabai merah keriting. Produksi cabai merah keriting di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 31 :

Tabel 31. Produksi Cabai Merah Keriting Petani di Desa Bugel

Produksi (kg)	Jumlah	Persentase (%)
300 – 1.500	46	70,77
1.600 – 2.500	11	16,92
>2500	8	12,31
Total	65	100

Petani responden cabai merah keriting di Desa Bugel mayoritas memproduksi cabai merah keriting sebanyak 250kg sampai 1.500kg dalam satu kali musim tanam. Jumlah petani responden yang ada di rentang produksi 250kg sampai 1.500kg sebanyak 70,77%. Jumlah tersebut sudah memenuhi kebutuhan pasar lelang untuk dijual karena dalam satu hari banyak petani yang ikut berpartisipasi dalam penjualan di pasar lelang.

5. Pendapatan

Petani responden di Desa Bugel memiliki pendapatan yang beragam karena petani tidak hanya menanam cabai saja. Pendapatan yang diambil yaitu hasil dari penjualan cabai merah keriting. Pendapatan petani cabai di Desa Bugel dapat dilihat pada tabel 32 :

Tabel 32. Pendapatan per Musim Tanam

Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
3.000.000 - 17.249.999	46	70,77
17.250.000-31.500.000	13	20
31. 500.001 - 45.750.000	4	6,15
45.751.000 - 60.001.000	2	3,08
Total	65	100

Pendapatan petani responden di Desa Bugel dari menanam cabai merah keriting mayoritas mendapat Rp 3.000.000 – Rp 17.249.000 atau 70,77%. Walaupun tergolong sedikit, namun petani menanam komoditas lain sehingga dapat menambah pendapatan.

B. Sikap Petani

1. Kognitif

Komponen kognitif digunakan untuk mengukur pengetahuan petani terhadap pasar lelang yang diukur melalui 4 indikator, yaitu pengetahuan tentang fasilitas pasar lelang, manajemen pasar lelang, pelaksanaan pasar lelang dan dampak pasar lelang.

Fasilitas pasar lelang merupakan hal yang disediakan sehingga proses yang menunjang pasar lelang tidak terhambat. Pengetahuan petani terhadap fasilitas pasar lelang ditinjau berdasarkan 3 standar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 33:

Tabel 33. Fasilitas Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata – Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Pinjaman benih cabai Pengelola memberikan	0	0	65	3	
2.	informasi kepada pedagang	0	51	14	2,22	
3.	Bangunan pasar lelang untuk menaruh hasil panen	0	0	65	3	
Jumlah					8,22	Sangat Tahu

Keterangan :

Tidak Tahu : 3,00 – 4,99

Tahu : 5,00 – 6,99

Sangat Tahu : 7,00 – 9,00

Fasilitas yang ada di pasar lelang yaitu adanya pinjaman benih cabai, pengelola memberikan informasi kepada pedagang dan bangunan yang digunakan sebagai tempat menaruh cabai dan proses pelelangan cabai merah keriting. Total skor untuk fasilitas pasar lelang yaitu sebesar 8,22 dan masuk kedalam kategori sangat tahu.

Sebanyak 65 petani sangat tahu tentang fasilitas benih cabai yang diberikan dari pasar lelang. Setiap petani diberi pinjaman sebanyak 3 kepek dan dapat dibayarkan pada akhir musim panen. Apabila petani ingin mendapatkan benih cabai merah keriting lebih dari 3 kepek, maka petani harus membayar selebihnya secara langsung (tidak boleh membayar di akhir musim panen). Harga benih cabai merah keriting di pasar lelang sedikit lebih mahal, namun petani memahami karena benih cabai merupakan pinjaman dan petani tidak keberatan.

Petani yang berjumlah 51 orang mengetahui tentang pengelola yang memberikan informasi kepada pedagang. Petani hanya sekedar tahu bahwa pengelola akan mengirimkan sms kepada pedagang apabila musim panen cabai

merah keriting sudah dimulai namun tidak mengetahui secara detail apa isi dari sms pengelola dan siapa yang mengirimkan sms kepada pedagang. Sebanyak 14 petani yaitu pengelola pasar lelang sangat mengetahui tentang pengelola memberikan informasi kepada pedagang. Pengelola yaitu sekretaris akan memberikan informasi kepada pedagang mengenai jumlah cabai merah keriting yang terkumpul melalui sms sehingga pedagang dapat memberikan harga secara pasti ketika mengetahui jumlah panen yang akan dibeli.

Seluruh responden petani yang berjumlah 65 orang sangat mengetahui tentang pasar lelang yang digunakan untuk menaruh cabai setelah panen dan kemudian akan ditimbang dan di sortasi oleh pengelola. Letak dari pasar lelang sudah disepakati oleh seluruh petani karena pasar lelang dibangun di tanah milik warga yang sudah disewa dan letaknya tidak jauh dari lahan. Lahan disewa selama 20 tahun dan sudah berjalan selama 15 tahun. Bangunan pasar lelang didirikan oleh Dinas Pertanian atas kesepakatan seluruh petani.

Manajemen pasar lelang cabai merah keriting dikelola oleh sekretaris, bendahara, dan pengurus lainnya yang akan memudahkan dalam proses pelelangan. Pengelola lainnya bertugas untuk menimbang hasil panen, melakukan sortasi hingga melakukan pengemasan. Manajemen yang ada di pasar lelang cabai keriting yaitu pembayaran jasa dan sortasi cabai merah keriting. Hal ini dapat dilihat pada tabel 34 :

Tabel 34. Manajemen Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata – Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Sortasi Cabai	2	49	14	2,18	
2.	Pembayaran Jasa	0	51	14	2,22	
Jumlah					4,40 Tahu	

Keterangan :

Tidak Tahu : 2,00 – 3,33

Tahu : 3,34 – 4,66

Sangat Tahu : 4,67 – 6,00

Manajemen yang ada di pasar lelang yaitu adanya sortasi cabai dan pembayaran jasa. Total skor untuk manajemen pasar lelang yaitu sebesar 4,40 dan masuk kedalam kategori tahu.

Sebanyak 49 petani mengetahui tentang sortasi cabai yang harus dilakukan agar dapat dijual ke pasar lelang. Petani melakukan sortasi hanya saat melakukan petik (sortasi di lahan). Petani tidak mengetahui secara pasti karena petani tidak berhubungan langsung dengan pedagang setelah menaruh cabai ke pasar lelang, petani tidak melakukan sortasi ulang. Petani yang berjumlah 14 orang yaitu pengelola sangat mengetahui tentang sortasi cabai karena pada saat akan mengemas, cabai terlebih dahulu akan dilihat oleh pedagang sehingga pengelola akan melakukan sortasi. Sedangkan 2 petani tidak mengetahui adanya sortasi karena langsung menyerahkan kepada pengelola pasar lelang.

Petani yang berjumlah 51 orang mengetahui tentang pembayaran jasa namun tidak mengetahui berapa pembagiannya. Petani hanya mengetahui uang hasil pelelangan cabai setiap kilogramnya akan dipotong yang akan digunakan untuk membayar jasa pengelola pasar lelang dan uang kas. Sedangkan 41 petani yaitu pengelola mengetahui bahwa setiap kilogram cabai maka akan dipotong sebesar Rp 150/kg untuk harga cabai dibawah Rp 10.000 dan Rp 200/kg untuk harga cabai diatas Rp 10.000. Potongan tersebut 60% akan digunakan sebagai kas dan 40% digunakan untuk membayar jasa pengelola pasar lelang.

Pelaksanaan pasar lelang cabai merah keriting dilaksanakan apabila panen sudah mulai banyak sekitar 5 kuintal atau lebih, sehingga pasar lelang cabai merah keriting tidak dilakukan selama satu tahun penuh. Berikut adalah standar pelaksanaan pasar lelang cabai merah keriting :

Tabel 35. Pelaksanaan Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata - Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Dimulai pada awal panen	0	65	0	2	
2.	Dilaksanakan pada malam hari	0	0	65	3	
3.	Dilaksanakan setiap hari	0	0	65	3	
4.	Dibayar tunda	0	0	65	3	
5.	Lelang Tertutup	3	48	14	2,17	
Jumlah					13,17	Sangat Tahu

Keterangan :

5,00 – 8,33 : Tidak Tahu

8,34 – 11,66 : Tahu

11,67 – 15,00 : Sangat Tahu

Komponen dari indikator pelaksanaan pasar lelang yaitu pasar lelang dimulai pada awal panen, dilaksanakan pada malam hari, dilaksanakan setiap hari, dibayar tunda dan lelang tertutup. Total skor untuk pelaksanaan pasar lelang yaitu sebesar 13,17 dan masuk kedalam kategori sangat tahu.

Seluruh petani responden mengetahui bahwa pasar lelang cabai merah keriting mulai dibuka pada awal panen. Sebelum panen, bangunan pasar lelang tidak digunakan karena petani masih menanam cabai dan tidak ada cabai yang akan di lelang. Awal panen setiap tahunnya berbeda tergantung dari kapan dimulainya musim tanam.

Semua petani responden mengetahui pasar lelang dilaksanakan setiap hari setelah awal musim panen. Setiap hari, petani bergantian dalam menyerahkan hasil panen cabai merah keriting yang selanjutnya akan dilelang oleh pedagang.

Apabila hasil panen sedikit, setiap 5 hari sekali petani dapat menyerahkan hasil panen ke pasar lelang dan jika hasil panen melimpah, petani dapat menyerahkan hasil panen cabai merah keriting setiap hari.

Petani responden yang berjumlah 65 orang sangat mengetahui pasar lelang dilaksanakan pada malam hari. Petani melakukan panen mulai dari pagi hingga sore hari. Setelah panen selesai, petani akan menyerahkan hasil panennya ke pasar lelang yang selanjutnya akan ditimbang, di sortasi, di lelang dan kemudian dikemas yang selanjutnya akan dibawa oleh pedagang. Petani melaksanakan lelang pada malam hari karena petani sudah tidak memiliki kegiatan.

Sistem lelang yang digunakan pasar lelang cabai merah keriting di Desa Bugel yaitu pasar lelang spot dan tertutup. Sebanyak 48 petani mengetahui pada proses lelang cabai merah keriting pedagang akan datang untuk menuliskan harga atau kadang hanya memberikan harga melalui sms namun petani tidak melihat secara langsung proses pelelangan cabai merah keriting. Petani yang berjumlah 14 orang dan merupakan pengelola sangat mengetahui secara detail bagaimana pedagang datang untuk melihat cabai dan memberikan harga yang sesuai di selembar kertas atau melalui sms. Setelah itu pengelola akan membacakan hasil lelang dan harga tertinggi berhak untuk membawa hasil panen cabai merah keriting. Sedangkan 3 petani tidak mengetahui karena langsung menyerahkan hasil panennya saja.

Seluruh petani responden yang berjumlah 65 orang sangat mengetahui apabila menjual hasil panen ke pasar lelang maka petani tidak langsung mendapatkan uang. Petani harus menunggu keesokan harinya atau bisa menunggu

hingga 5 hari setelah lelang untuk mendapatkan uang penjualan cabai merah keriting. Petani sangat mengetahui karena pada saat dibentuknya pasar lelang, petani sudah menyepakati aturan yang berlaku di pasar lelang.

Dampak pasar lelang dibagi menjadi dampak positif dan negatif. Dampak positif pasar lelang yaitu harga jual lebih tinggi namun dampak negatifnya petani tidak mendapatkan uang pada saat itu juga. Berikut adalah dampak pasar lelang :

Tabel 36. Dampak Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata - Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Harga lebih tinggi	0	51	14	2,22	
2.	Pendapatan meningkat	0	51	14	2,22	
Jumlah					4,44	Tahu

Keterangan :

Tidak Tahu : 2,00 – 3,33

Tahu : 3,34 – 4,66

Sangat Tahu : 4,67 – 6,00

Komponen dari indikator dampak pasar lelang yaitu harga lebih tinggi dan pendapatan meninggi. Total skor untuk dampak pasar lelang yaitu sebesar 4,44 dan masuk kedalam kategori sangat tahu.

Harga cabai merah keriting di pasar lelang lebih tinggi dibandingkan saat menjual pada tengkulak. Perbedaan harga tidak menentu, bisa berbeda Rp 500 atau bahkan Rp 5.000. Sebanyak 51 petani hanya mengetahui bahwa harga berbeda karena tengkulak akan mengikuti harga pasar lelang namun lebih rendah. Sedangkan 14 petani sangat mengetahui perbedaan harga karena pedagang berasal dari berbagai daerah yang memiliki standar harga di daerah masing – masing yang dijadikan sebagai dasar harga untuk memberikan harga di pasar lelang.

Pendapatan yang didapat oleh petani menurut 51 responden yaitu pendapatan meningkat setelah menjual hasil panen ke pasar lelang. Namun petani

tidak mengetahui secara pasti jumlah yang didapatkan karena tidak dihitung namun petani merasakan bahwa pendapatannya meningkat. Petani yang berjumlah 14 orang sangat mengetahui bahwa pendapatan setelah menjual cabai ke pasar lelang menjadi meningkat. Petani selama ini menjual ke tengkulak dan sudah mengetahui berapa pendapatan yang mereka peroleh, ketika mereka menjual ke pasar lelang dengan harga yang tinggi, petani tinggal menghitung berapa perbedaan pendapatan ketika menjual ke pasar lelang dan menjual ke tengkulak. Skor total sikap kognitif petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting dapat dilihat pada tabel 37 :

Tabel 37. Sikap Kognitif Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Sikap Kognitif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Fasilitas	3 – 9	8,22	
Manajemen	2 – 6	4,40	
Pelaksanaan	5 – 15	13,17	
Dampak	2 – 6	4,43	
Total	12 – 36	30,22	Sangat Tahu

Keterangan :

Tidak Tahu : 12,00 – 19,99

Tahu : 20,00 – 27,97

Sangat tahu : 28,00 – 36,00

Sikap kognitif total berdasarkan 4 indikator yaitu sebesar 30,22 dengan kategori sangat tahu. Petani sangat mengetahui fasilitas, manajemen, pelaksanaan dan dampak yang terdapat di pasar lelang karena pada saat sosialisasi tentang pasar lelang seluruh petani diundang untuk datang untuk musyawarah dan mendapatkan informasi mengenai pasar lelang cabai merah keriting.

2. Afektif

Komponen afektif digunakan untuk mengukur perasaan petani terhadap pasar lelang yang diukur melalui 4 indikator, yaitu pengetahuan tentang fasilitas

pasar lelang, manajemen pasar lelang, pelaksanaan pasar lelang dan dampak pasar lelang.

Tabel 38. Fasilitas Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata – Rata	Kategori
		TS	S	ST		
1.	Pinjaman benih cabai	0	0	65	3	
2.	Pengelola memberikan informasi kepada pedagang	0	0	65	3	
3.	Bangunan pasar lelang untuk menaruh hasil panen	0	0	65	3	
Jumlah					9	Sangat Setuju

Keterangan :

Tidak Setuju : 3,00 – 4,99

Setuju : 5,00 – 6,99

Sangat Setuju : 7,00 – 9,00

Fasilitas yang ada di pasar lelang yaitu adanya pinjaman benih cabai, pengelola memberikan informasi kepada pedagang dan bangunan yang digunakan sebagai tempat menaruh cabai dan proses pelelangan cabai merah keriting. Total skor untuk fasilitas pasar lelang yaitu sebesar 9 dan masuk kedalam kategori sangat setuju.

Petani responden cabai merah keriting di Desa Bugel sangat setuju dengan adanya pinjaman benih cabai karena petani selalu menggunakan fasilitas tersebut. Petani berharap pinjaman benih cabai merah keriting terus berlanjut karena memudahkan petani dalam mendapatkan modal dan dapat membayar benih di akhir musim panen. Petani juga tidak perlu pergi jauh untuk mendapatkan benih cabai sehingga petani dapat menghemat waktu dan bisa menggarap lahan.

Petani responden sangat setuju apabila pengelola memberikan informasi kepada pedagang karena petani tidak perlu mencari pedagang namun hasil

panennya terjamin dapat terjual secara keseluruhan dan hanya perlu mengantarkan hasil panen ke pasar lelang. Petani juga tidak perlu berhadapan dengan tengkulak dan petani lebih nyaman karena petani yakin untuk menjual hasil panennya ke pasar lelang.

Petani responden sangat setuju dengan bangunan pasar lelang yang digunakan sebagai tempat menaruh hasil panen dan lelang karena petani merasa bahwa proses lelang menjadi aman dan nyaman. Jarak antara lahan dengan pasar lelang tidak jauh sehingga petani tidak keberatan apabila setelah waktu petik berakhir langsung membawa hasil panen cabai merah keriting ke pasar lelang.

Tabel 39. Manajemen Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata – Rata	Kategori
		TS	S	SS		
1.	Sortasi Cabai	1	50	14	2,20	
2.	Pembayaran Jasa	0	0	65	3	
Jumlah					5,20	Sangat Setuju

Keterangan :

Tidak Setuju : 2,00 – 3,33

Setuju : 3,34 – 4,66

Sangat Setuju : 4,67 – 6,00

Manajemen yang ada di pasar lelang yaitu sortasi cabai dan pembayaran jasa. Total skor untuk manajemen pasar lelang yaitu sebesar 5,20 dan masuk kedalam kategori sangat setuju.

Petani sangat setuju dengan adanya pembayaran jasa karena pengelola mengurus pasar lelang dari setelah maghrib sampai tengah malam / dini hari untuk menyelesaikan proses penjualan cabai merah keriting, sedangkan petani tidak perlu menunggu pelelangan dan langsung mendapatkan uang, sehingga petani tidak keberatan dalam membayar jasa kepada pengelola pasar lelang.

Responden petani sangat setuju dengan sortasi cabai yang dilakukan sebelum dijual karena petani yakin hasil panen cabai yang bagus akan mempengaruhi penawaran harga pedagang sehingga harga cabai dapat lebih mahal. Petani setuju dengan adanya sortasi karena petani dapat menjual cabai yang baik dan dapat menyerahkan proses sortasi kepada pengelola.

Tabel 40. Pelaksanaan Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata – Rata	Kategori
		TS	S	SS		
1.	Dimulai pada awal panen	0	65	0	2	
2.	Dilaksanakan pada malam hari	1	0	64	2,97	
3.	Dilaksanakan setiap hari	0	0	65	3	
4.	Dibayar tunda	13	40	12	1,98	
5.	Lelang Tertutup	0	51	14	2,22	
Jumlah					12,17	Sangat Setuju

Keterangan :

Tidak Setuju : 5,00 – 8,33

Setuju : 8,34 – 11,66

Sangat Setuju : 11,67 – 15,00

Komponen pelaksanaan pasar lelang yaitu dimulai pada awal panen, dilaksanakan pada malam hari, dilaksanakan setiap hari, dibayar tunda dan lelang tertutup. Total skor untuk pelaksanaan pasar lelang yaitu sebesar 12,17 dan masuk kedalam kategori sangat setuju.

Petani sangat setuju pasar lelang dimulai pada saat awal musim panen karena pada waktu itu petani sudah dapat memproduksi cabai secara terus menerus. Pada saat panen, petani juga lebih siap untuk memasok cabai yang sudah waktunya karena apabila sebelum waktunya panen pasar lelang sudah dibuka maka cabai belum dapat dipetik dan pasar lelang tidak dapat berjalan dengan lancar.

Sebanyak 63 petani responden sangat setuju jika pasar lelang dilaksanakan pada malam hari karena petani selesai memetik cabai pada sore hari. Petani juga sudah tidak memiliki kegiatan dan pedagang biasanya membawa cabai pada malam hari agar ketika sampai tujuan cabai masih segar karena masih pagi. Sedangkan 1 petani responden tidak setuju karena petani ingin meyerahkan hasil panennya pada pagi hari bersamaan ketika petani akan berangkat menuju lahan.

Petani sangat setuju pasar lelang cabai merah keriting dilaksanakan setiap hari karena petani secara bergantian dan terus menerus akan melakukan panen sehingga petani dapat memetik cabai merah keriting tanpa takut pasar lelang pada hari itu akan tutup. Setiap hari, banyak petani yang menyerahkan hasil panennya ke pasar lelang sehingga stok cabai merah keriting selalu tersedia.

Sebanyak 51 petani responden setuju penawaran harga dilaksanakan secara tertutup untuk menghindari keributan akibat pedagang yang akan terus menaikkan harga tawar cabai sampai mendapatkan hasil tertinggi. Sedangkan 14 petani sangat setuju jika penawaran harga dilakukan secara tertutup karena tidak semua pedagang dapat hadir pada proses pelelangan sehingga dapat melakukan lelang melalui sms.

Responden petani yang berjumlah 13 orang tidak setuju jika pembayaran ditunda karena petani terkadang memiliki kebutuhan yang mendesak sehingga petani yang tidak memiliki uang harus menjual sebagian hasil panennya ke tengkulak. Sebanyak 40 petani setuju apabila dibayar tunda karena petani tidak menunggu terlalu lama, yaitu sekitar 3-5 hari saja sehingga petani masih memiliki uang yang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan. Sedangkan 12 petani

sangat setuju jika dibayar tunda karena jika petani belum mendapatkan uang dapat mengambil dari tabungan yang diperoleh dari penjualan cabai merah keriting.

Tabel 41. Dampak Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata – Rata	Kategori
		TS	S	SS		
1.	Harga lebih tinggi	0	0	65	3	
2.	Pendapatan meningkat	0	0	65	3	
Jumlah					6	Sangat Setuju

Keterangan :

Tidak Setuju : 2,00 – 3,33

Setuju : 3,34 – 4,66

Sangat Setuju : 4,67 – 6,00

Komponen dari indikator dampak pasar lelang yaitu harga lebih tinggi dan pendapatan meninggi. Total skor untuk dampak pasar lelang yaitu sebesar 6 dan masuk kedalam kategori sangat setuju.

Petani sangat setuju jika harga jual cabai merah keriting di pasar lelang dapat lebih tinggi daripada menjual ke tengkulak karena petani mulai memilih pasar lelang sebagai sistem penjualan dan yakin dengan harga yang ada di pasar lelang. Tengkulak mengikuti harga pasar lelang namun lebih rendah maka petani memilih menjual ke pasar lelang.

Petani sangat setuju pendapatan dari hasil penjualan lelang cabai merah keriting meningkat karena petani menginginkan pendapatan yang lebih banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Pendapatan petani setiap kilogramnya memiliki perbedaan Rp 500 – Rp 7.000 sehingga pendapatan meningkat.

Tabel 42. Sikap Afektif Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Sikap Afektif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Fasilitas	3 – 9	9	
Manajemen	2 – 6	5,20	
Pelaksanaan	5 – 15	12,17	
Dampak	2 – 6	6	
Total	12 – 36	32,37	Sangat Setuju

Keterangan :

Tidak Setuju : 12,00 – 19,99

Setuju : 20,00 – 27,99

Sangat Setuju : 28,00 – 36,00

Sikap afektif total berdasarkan 4 indikator yaitu sebesar 32,37 dengan kategori sangat setuju. Petani sangat mengetahui fasilitas, manajemen, pelaksanaan dan dampak yang terdapat di pasar lelang karena petani mengikuti pasar lelang dan merasakan bahwa pasar lelang menguntungkan petani.

3. Konatif

Tabel 43. Fasilitas Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata – Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Pinjaman benih cabai Pengelola memberikan	0	0	65	3	
2.	informasi kepada pedagang	0	0	65	3	
3.	Bangunan pasar lelang untuk menaruh hasil panen	0	0	65	3	
Jumlah		9			Sangat Tertarik	

Keterangan :

Tidak Tertarik : 3,00 – 4,99

Tertarik : 5,00 – 6,99

Sangat Tertarik : 7,00 – 9,00

Petani sangat tertarik dengan adanya fasilitas benih cabai di pasar lelang karena petani dapat membayar di akhir musim panen. Petani yang mendapat pinjaman benih cabai sebisa mungkin menjual hasil panennya ke pasar lelang karena petani sama saja diberikan modal oleh pasar lelang walaupun petani dapat memilih akan menjual hasil panennya ke pasar lelang atau di luar pasar lelang. Namun petani tetap menjual ke pasar lelang.

Petani sangat tertarik menjual hasil panen cabai merah keriting ke pasar lelang karena petani tidak perlu mencari pedagang. Pengelola pasar lelang akan

memberikan informasi kepada pedagang, sehingga petani hanya perlu menyerahkan hasil panennya saja, selanjutnya semua diserahkan kepada pengelola pasar lelang.

Petani sangat tertarik bangunan pasar lelang digunakan untuk menaruh hasil panen karena letaknya yang strategis sehingga ketika petani selesai memetik cabai merah keriting, petani tidak terlalu jauh untuk mengantarkan hasil panennya.

Tabel 44. Manajemen Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata - Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Sortasi Cabai	1	50	14	2,20	
2.	Pembayaran Jasa	0	0	65	3	
Jumlah					5,20	Sangat Tertarik

Keterangan :

Tidak Tertarik : 2,00 – 3,33

Tertarik : 3,34 – 4,66

Sangat Tertarik : 4,67 – 6,00

Manajemen yang ada di pasar lelang yaitu sortasi cabai dan pembayaran jasa. Total skor untuk manajemen pasar lelang yaitu sebesar 5,20 dan masuk kedalam kategori sangat tertarik.

Petani sangat tertarik dengan pembayaran jasa yang ada di pasar lelang karena pembayaran digunakan untuk membayar pengelola yang sudah mengurus hasil panen cabai merah keriting sampai terjual hingga malam hari, sehingga petani tidak keberatan, dan petani senang karena hasil panennya sudah diurus oleh pengelola. Petani juga membayar kas untuk keperluan pasar lelang.

Petani sangat tertarik dengan adanya sortasi karena sortasi dapat menentukan kualitas cabai yang akan dijual. Hasil panen yang bagus memungkinkan harga jual cabai menjadi lebih tinggi. Sortasi pertama kali

dilakukan masing-masing petani pada saat petik dan selanjutnya diserahkan kepada pengelola pasar lelang.

Tabel 45. Pelaksanaan Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata - Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Dimulai pada awal panen	0	65	0	2	
2.	Dilaksanakan pada malam hari	1	0	64	2,97	
3.	Dilaksanakan setiap hari	0	0	65	3	
4.	Dibayar tunda	9	42	14	2,08	
5.	Lelang Tertutup	0	51	14	2,22	
Jumlah					12,26	Sangat Tertarik

Keterangan :

Tidak Tertarik : 5,00 – 8,33

Tertarik : 8,34 – 11,66

Sangat Tertarik : 11,67 – 15,00

Komponen pelaksanaan pasar lelang yaitu dimulai pada awal panen, dilaksanakan pada malam hari, dilaksanakan setiap hari, dibayar tunda dan lelang tertutup. Total skor untuk pelaksanaan pasar lelang yaitu sebesar 12.26 dan masuk kedalam kategori sangat tertarik.

Petani sangat tertarik dengan penjualan cabai merah keriting pada awal panen karena pada saat itu produksi cabai merah keriting melimpah sehingga petani dapat langsung menjual seluruh hasil panennya ke pasar lelang tanpa harus menunggu keesokan harinya. Petani sangat tertarik pasar lelang dilaksanakan pada malam hari karena petani sudah selesai memetik dan tidak mengganggu aktivitas petani. Petani sangat setuju pasar lelang dilaksanakan pada setiap hari, karena kapanpun petani akan melakukan panen, pasar lelang setiap harinya sudah pasti buka sehingga dapat langsung dijual.

Petani sebanyak 12 orang tidak tertarik dengan pembayaran yang ditunda karena petani ingin setelah menjual ke pasar lelang langsung mendapat uang.

Responden petani sebanyak 39 orang tertarik dengan dibayar tunda karena petani mengetahui harga cabai yang dijual di pasar lelang lebih tinggi dan ketika menunggu uang hasil penjualan tidak terlalu lama. Sedangkan 14 petani sangat setuju dengan dibayar tunda karena petani mengetahui dengan jumlah cabai yang banyak tidak mungkin langsung dibayarkan secara lunas tetapi pedagang sudah dipercaya sehingga petani memaklumi.

Tabel 46. Dampak Pasar Lelang

No	Komponen	Skor			Rata - Rata	Kategori
		TT	T	ST		
1.	Harga lebih tinggi	0	0	65	3	
2.	Pendapatan meningkat	0	0	65	3	
Jumlah					6	Sangat Tertarik

Keterangan :

Tidak Tertarik : 2,00 – 3,33

Tertarik : 3,34 – 4,66

Sangat Tertarik : 4,67 – 6,00

Komponen dari indikator dampak pasar lelang yaitu harga lebih tinggi dan pendapatan meninggi. Total skor untuk dampak pasar lelang yaitu sebesar 6 dan masuk kedalam kategori sangat setuju. Petani sangat tertarik menjual hasil panen cabai merah keriting ke pasar lelang karena harga cabai yang lebih tinggi daripada di tengkulak. Harga yang tinggi menyebabkan pendapatan menjadi meningkat.

Tabel 47. Sikap Konatif Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Sikap Konatif	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Fasilitas	3 – 9	9	
Manajemen	2 – 6	5,20	
Pelaksanaan	5 – 15	12,26	
Dampak	2 – 6	6	
Total	12 – 36	32,46	Sangat Tertarik

Keterangan :

Tidak Tertarik : 12,00 – 19,99

Tertarik : 20,00 – 27,99

Sangat Tertarik : 28,00 – 36,00

Sikap konatif total berdasarkan 4 indikator yaitu sebesar 32,46 dengan kategori sangat tertarik. Petani sangat mengetahui fasilitas, manajemen, pelaksanaan dan dampak yang terdapat di pasar lelang karena pasar lelang dibentuk atas kesepakatan warga.

C. Sikap Petani Secara Keseluruhan

Petani di dusun Bugel 1 dan dusun Bugel 2 memiliki sikap yang berbeda – beda. Komponen sikap dilihat dari 3 aspek, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk mengetahui sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting secara keseluruhan.

Tabel 48. Sikap Petani Secara Keseluruhan

No	Komponen	Skor	Rata – Rata	Kategori
1.	Kognitif	12,00 – 36,00	30,22	Sangat Tahu
2.	Afektif	12,00 – 36,00	32,37	Sangat Setuju
3.	Konatif	12,00 – 36,00	32,46	Sangat Tertarik
Total		36,00 – 108,00	95,05	Sangat Baik

Keterangan :

Tidak Baik : 36,00 – 59,99

Baik : 60,00 – 83,99

Sangat Baik : 84,00 – 108,00

Secara keseluruhan, sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting baik karena petani mulai mengerti keuntungan yang diterima ketika menjual cabai merah keriting ke pasar lelang. Petani merasa pasar lelang cabai merah keriting memudahkan dalam menjual hasil panen dengan harga yang tinggi dan memberikan dampak yang baik bagi petani. Pasar lelang dapat diteruskan agar petani memiliki kehidupan yang lebih baik lagi dengan perbandingan harga penjualan yang berbeda dari tengkulak dan pasar lelang.

Namun, ada beberapa petani responden yang tidak konsisten dalam menjual hasil panennya ke pasar lelang. Hal ini terjadi karena terkadang petani responden memiliki kebutuhan mendadak ataupun untuk membayar buruh petik sehingga petani responden yang tidak memiliki uang cukup harus menjual sebagian hasil panen ke tengkulak.

C. Hubungan antara Faktor – Faktor dengan Sikap Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting adalah pendapatan, sedangkan usia dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi sikap petani terhadap pasar lelang cabai merah keriting.

Tabel 49. Hubungan antara Faktor – Faktor dengan Sikap Petani Terhadap Pasar Lelang Cabai Merah Keriting

Kriteria	Sikap Kognitif	Sikap Afektif	Sikap Konatif	Sikap
Usia	0,46	0,31	0,57	0,34
Tingkat Pendidikan	0,21	0,17	0,17	0,13
Pendapatan	0,25	0,26	0,30	0,25

Usia memiliki angka korelasi 0,46 pada sikap kognitif yang artinya memiliki hubungan yang rendah terhadap sikap kognitif. Artinya semakin tinggi usia petani, maka petani akan semakin mengetahui tentang pasar lelang cabai merah keriting karena pada saat sosialisasi lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Namun kenyataannya petani yang memiliki usia lebih muda juga mengetahui tentang pasar lelang. Sedangkan pada sikap afektif memiliki angka korelasi 0,31 yaitu rendah dan konatif usia memiliki angka korelasi 0,57 yang artinya rendah.

Tingkat pendidikan memiliki angka korelasi 0.21 pada sikap kognitif yang artinya memiliki hubungan yang rendah. Petani dengan tingkat pendidikan apapun dapat mengetahui tentang proses pelelangan cabai merah keriting. Sedangkan pada sikap afektif dan konatif, nilai korelasinya adalah 0,17 yaitu lemah sekali. Karena petani hanya menyerahkan hasil panen cabai merah keriting ke pengelola pasar lelang, sehingga petani tidak perlu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Pendapatan pada komponen kognitif memiliki nilai korelasi 0,25 yang artinya mempunyai hubungan yang rendah. Petani yang ingin mengikuti pasar lelang tidak perlu mengetahui pendapatan yang diterima sebelum adanya pasar lelang lebih rendah atau lebih tinggi. Sedangkan untuk komponen afektif dan konatif, memiliki nilai korelasi 0,26 dan 0,30 yang artinya semakin tinggi pendapatan, maka semakin setuju dan tertarik petani untuk mengikuti pasar lelang cabai merah keriting.